PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PENANGANAN DISMENOREA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PALEMBANG

Arisanti Agustini[1], Yuniza[2], Desy Rukiyati[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
E-Mail: Arisantiagustini@yahoo.co.id

ABSTRAK

Remaja dalam bahasa Inggris yaitu "*adolesence*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Salah satu fenomena yang timbul pada remaja saat menstruasi adalah dismenorea. Dismenorea merupakan masalah yang serius bagi kaum wanita, jika tidak segera ditangani dengan tepat dapat mengganggu aktivifitas. Upaya dalam penanganan dismenorea dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu media yang dapat yaitu media audiovisual, media ini mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Penggunaan audiovisual melibatkan banyak alat indra sehingga cepat untuk menerima dan mengolah informasi. Tujuan Penelitian: Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pre-post test* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *quota sampling* pada siswi kelas X di MAN 2 Palembang, jumlah sampel sebanyak 131 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (*pretest*) 9,00 dan rerata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual (*posttest*) 14,00. Rerata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (*pretest*) 42,00 dan rerata sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (*posttest*) 53,00. Hasil uji *wilcoxon* pengetahuan didapatkan nilai p *value* 0,000 dan sikap didapatkan nilai p *value* 0,000 yang artinya nilai p *value* kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak. Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Remaja, Dismenorea,

ABSTRACT

Teenagers in English is "*adolesence*" that means grow to be adult. One of the phenomenon that arise to teenagers when menstruation is *dismenorhea.* Dismenorhea is a serious problems for female, if it is not proper handle immediately can disturb activities. The treatment that can overcome this problem is by giving health education. It can use audiovisual media that rely on hearing and vision. Using audiovisual involves many sense of organs so it can receive and process the information quickly. The Purpose of the Study: To know the effects of health education through audiovisual media toward knowledge and attitude of female teenagers in dismenorhea at MAN 2 Palembang. This study is quasy experiment research with one group pre-post test design with quantitative approach. The sampling technique uses on probability sampling namely quota sampling on the tenth grade female student at MAN 2 Palembang, the total samples are 131 respondents. the result of the study shows that the average of knowledge before giving health education through audiovisual (pretest) 9,00 and the average of knowledge after giving health education through audiovisual (posttest) 14,00. the average of attitude before giving health education through audiovisual (pretest) 42,00 and the average of

attitude after giving health education through audiovisual (posttest) 53,00. The result of wilcoxon test is found that p value of knowledge is 0,000 and the p value of attitude is 0,000, it menas that p value score is lower than 0,05 so Ho is rejected.
The Conclusion: there is an influence of health education through audiovisual media toward knowledge and attitude of female teenagers in dismenorhea at MAN 2 Palembang.
Keywoard: Helath education, knowledge, attitude, teenagers, dismenorhea**,**

PENDAHULUAN

Remaja dalam bahasa Inggris yaitu "*adolesence*", berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa[1]. Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Peristiwa yang paling penting pada wanita yaitu datangnya haid pertama atau disebut *menarche*[2].

Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi pada wanita secara rutin setiap bulan selama masa suburnya kecuali apabila terjadi kehamilan[3.]

Salah satu fenomena yang timbul pada saat menstruasi yang di alami wanita adalah nyeri haid atau dismenorea. Dismenorea adalah rasa nyeri yang di rasakan di bagian perut yang berasal dari kram pada rahim dan terjadi selama menstruasi berlangsung. Dismenorea sangat mirip dengan nyeri yang di rasakan wanita ketika hamil pada saat di berikan suntikan prostaglandin untuk merangsang persalinan[4].

Angka kejadian dismenorea primer di Amerika Serikat pada tahun 2012, pada wanita umur 12–17 tahun adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenorea ringan, 37% dismenorea sedang, dan 12% dismenorea berat yang mengakibatkan 23,6% penderitanya tidak masuk sekolah. Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata–rata lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami dismenorea. Angka persentase dismenorea di Amerika sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia, angka ini diperkirakan sebesar 55% wanita usia produktif tersiksa oleh dismenorea. Angka kejadian dismenorea berkisar 45–95% di kalangan wanita usia produktif[5].

Dismenorea menyebabkan rasa nyeri pada perut bagian bawah. Nyeri terkadang disertai dengan sakit kepala, mual muntah, diare. Hal inilah yang dapat mengganggu aktivitas remaja dalam berbagai kegiatan sehari-hari misalnya dalam kegiatan sekolah[4.]

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat dapat berperilaku hidup sehat dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan

sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan[6].

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audiovisual. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan seseorang[6].

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MAN 2 Palembang pada tanggal 17 Maret 2016, 5 dari 10 siswi yang peneliti wawancarai kurang memahami tentang pengetahuan dismenorea, 3 siswi sudah cukup tahu tentang dismenorea, dan 2 siswi yang sudah tahu tentang dismenorea. Siswi juga mengaku bahwa jarang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang dismenorea di sekitar lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Ketika mengalami dismenorea para siswi hanya mengoleskan minyak kayu putih dan beristirahat di UKS, ada juga siswi yang minum obat analgesik yang bisa dibeli secara bebas, bahkan ketika mengalami dismenorea siswi yang bersangkutan meminta izin tidak masuk sekolah. Hasil wawancara pada guru di MAN 2 Palembang mengatakan bahwa siswi belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi seperti dismenorea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode *quasy eksperiment* dalam rancangan *one group pretest–posttest design*[7,15]. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek yaitu remaja putri di MAN 2 Palembang. Dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum intervensi *(pretest)* dan setelah intervensi *(posttest).*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua remaja putri yang sudah menstruasi yang bersekolah di MAN 2 Palembang yang berjumlah 196 siswi, dengan sampel sebanyak 13 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *quota sampling.* Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Siswi kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, dan X IIS 4 di MAN 2 Palembang, siswi yang telah mengalami menstruasi, siswi yang pernah mengalami dismenorea, siswi yang hadir saat diadakan penelitian, siswi yang bersedia menjadi responden

dalam penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Dilakukan uji instrumen penelitian. Analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Dari 131 responden, median pengetahuan responden sebelum dilalukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual adalah 9,00 dengan *Confidence Interval* 8,77-9,25.

Distribusi pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dari 131 responden median pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual adalah 14,00 dengan *Confidence Interval* 13,83-14,43.

Distribusi sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dari 131 responden, median sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 42,00 dengan *Confidence Interval* 41,48-42,91.

Distribusi sikap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual adalah 53,00 dengan *Confidence Interval* 53,62-55,91.

Tabel 1. Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan

Variabel	N	Mean	Media n	SD	CI
Pengetahuan sebelum	131	9,01	9,00	1, 40 1	8,77 -9,25

Tabel 2. Pengetahuan sesudah penyuluhan kesehatan

Variabel	N	Mean	Median	SD	CI
Pengetahuan sesudah	131	14,13	14,00	1,720	13,83- 14,43

Tabel 3. Sikap sebelum penyuluhan kesehatan

Variabel	N	Mean	Median	SD	CI
Sikap Sebelum	131	42,20	42,00	4,1 42	41,48- 42,91

Tabel 4. Sikap sesudah penyuluhan kesehatan

Variabel	N	Mean	Median	SD	CI
Sikap setelah	131	54,76	53,00	6,643	53,62- 55,91

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di MAN 2 Palembang median pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 9,00 dan nilai maximum responden 13 dengan nilai minimum responden 6 serta *Confidence Interval* 8,77-9,25.

Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah faktor informasi, karena kurangnya suatu informasi dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang. Selain itu, faktor minat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena apabila seseorang kurang minat untuk mengetahui apa penyebabnya maka akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilar[8] dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan dismenorea di SMPN 2 Kartasura. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan rancangan *pretest and posttest control group design.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 30 responden sebagai kelompok eksperimen dan 30 responden sebagai kelompok kontrol. Hasil *pre test* tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas cukup yaitu 46,7% pada kelompok eksperimen dan 50,0% pada kelompok kontrol. Adapun hasil *post test* tingkat pengetahuan responden baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas pada kategori baik yaitu sebesar 80,0% dan 50,0%.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lainnya) yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek[6]. Selain itu, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru[9].

Agar pengetahuan kesehatan seseorang dapat lebih baik lagi salah satunya dengan cara melakukan pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat serta menambah pengetahuan tentang kesehatan[10].

Berdasarkan dari rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan

pendidikan kesehatan masih rendah. Hal ini karena siswi belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan dismenorea, sehingga siswi belum mengerti banyak bagaimana menangani dismenorea dengan baik dan benar.

2. Pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan di MAN 2 Palembang median pengetahuan responden setelah pendidikan kesehatan adalah 14,00 dan nilai maximum responden 17 dengan nilai minimum responden 11 serta *Confidence Interval* 13,83-14,43.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiretno, Akmal, dan Indar melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi terhadap upaya penanganan dismenorea pada siswi SMAN 1 Bungku Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional* dengan sampel sebanyak 168 responden. Dari 168 responden dapat diketahui jumlah responden tertinggi dari tingkat pengetahuan menstruasi yaitu sebanyak 93 responden (55,4%) dan jumlah responden yang berada pada tingkat pengetahuan menstruasi terendah yaitu 75 responden (44,5%).

Hasil uji statistik yang didapatkan adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi terhadap upaya penanganan dismenorea ($p<0,02$) dan ada hubungan antara tingkat nyeri terhadap upaya penanganan dismenorea ($p<0,01$).

Pendidikan kesehatan adalah suatu rangkaian proses pendidikan yang diharapkan akan membawa efek perubahan pada pola kehidupan lebih sehat dalam bidang pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan yaitu dengan media audiovisual[11].

Media audiovisual merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajaman otak dan daya ingat, melalui media yang dapat didengar dan dilihat[12].

Berdasarkan dari nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat mempengaruhi pengetahuan responden untuk menjadi lebih baik yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata responden siswi MAN 2 Palembang. Audiovisual merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang

bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Responden memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh peneliti sehingga informasi yang diberikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik oleh responden dan membuat responden lebih memahami tentang bagaimana cara menangani dismenorea.

3. Sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea di MAN 2 Palembang didapatkan median sikap responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 42,00 dan nilai maximum responden 51 dengan nilai minimum responden 34 serta *Confidence Interval* 41,48-42,91.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan dismenorea di SMPN 2 Kartasura, didapatkan hasil *pre test* sikap responden sebelum adanya pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas pada kategori baik dan cukup masing-masing 53,3% dan 43,3%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo pada tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penanganan keluhan nyeri haid (dysmenorhe) di SMPN 09[8].

Tujuan pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku yang dapat meningkatkan status kesehatan[6]. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat[10]. Berdasarkan dari rata-rata sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masih rendah. Hal ini karena siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang bagaimana cara menangani dismenorea yang baik dan benar. Adapun rata-rata responden adalah remaja putri, sikap sangat berpengaruh pada tingkat emosional seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak melakukan sesuatu hal seperti menangani dismenorea, siswi hanya tidur-tiduran dan bolos sekolah karena dampak dismenorea, padahal banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan agar dismenorea yang dialami berkurang sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

4. Sikap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media

audiovisual tentang penanganan dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan di MAN 2 Palembang didapatkan median sikap responden sesudah pendidikan kesehatan adalah 53,00 dan nilai maximum responden 70 dengan nilai minimum responden 38 serta *Confidence Interval* 53,62- 54,83.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilar pada tahun 2014 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan dismenorea di SMPN 2 Kartasura, didapatkan hasil *post test* sikap kelompok eksperimen maupun kontrol dalam kategori baik dan cukup masing-masing 70,0% dan 43,3%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita pada tahun juga menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan penanganan dismenorea pada siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta.

Sikap merupakan hal yang tertutup bukanlah yang terbuka dan merupakan kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian[6]. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan[13]. Oleh Karena itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan pada tiap kelompok masyarakat, individu maupun kelompok agar bisa mengubah perilaku lebih sehat.

Metode pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai metode, misalnya saja dengan menggunakan media audiovisual, media audiovisual adalah alat bantu seseorang dalam menerima pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan dan ilmu yang ingin dicapai[14].

Berdasarkan dari nilai rata-rata sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan, bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi sikap responden untuk menjadi lebih positif. Kepercayaan yang diberikan responden kepada peneliti dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dapat menarik perhatian responden sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti paparan materi yang diberikan oleh peneliti dan memberikan suatu tanggapan positif terhadap materi yang diberikan.

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea

Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dalam penanganan dismenorea di MAN 2 Palembang berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan siswi sebelum pendidikan kesehatan adalah 9,01 dengan median 9,00 dan standar deviasi 1,401 setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan siswa meningkat yaitu 14,13 dengan median 14,00 dan standar deviasi 1,720.

Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai p *value* = 0,000 (p *value* < 0,05) artinya nilai Ha diterima yang artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual di MAN 2 Palembang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriati dan Irawati pada tahun 2010 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi tentang dismenorea. Penelitian ini menggunakan metode *pretest-posttest with control design* yaitu rancangan penelitian yang menggunakan tes awal dan tes akhir dengan membandingkan pada kelompok perlakuan dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan kelas di SMP Negeri 02 Kayen Pati dan Madrasah tsanawiyah AS-syafi'iyah ber- jumlah 147 siswi yang sudah menstruasi. Sampel penelitian adalah siswi kelas I SMP Negeri 2 Kayen Pati dan MTS As-Syafi'iyah Pati. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih sangat rendah yaitu 20%, setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetuan meningkat menjadi 93%. Hasil yang didapatkan yaitu *pre-post* pengetahuan perlakuan 12,033 0,001 H0 ditolak dan *pre-post* pengetahuan kontrol 6,864 0,001 H0 ditolak, kesimpulannya ada pengaruh pendidikan kesehatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi tentang dismenorea.

Pengetahuan merupakan faktor pendidikan yang berarti bagi seseorang untuk menerima suatu informasi sehingga seseorang tersebut menjadi tahu[6]. Selain itu, menurut teori pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu[9].

Penelitian ini menggunakan media audiovisual, dalam video tersebut peneliti menyajikan materi tentang dismenorea mulai dari pengertian dismenorea, tanda dan gejala dismenorea, serta cara penanganan dismenorea dengan bentuk gambar, tulisan dan suara agar responden merasa tertarik untuk terus mengikuti pendidikan kesehatan dan terus

mendengar serta melihat kearah materi yang akan dipaparkan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan untuk responden bertanya tentang penyuluhan yang diberikan, hal tersebut merupakan salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan.

2. Perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea

Perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang penanganan dismenorea di MAN 2 Palembang berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata sikap siswi sebelum pendidikan kesehatan adalah 42,20 dengan median 42,00 dan standar deviasi 4,142 setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata sikap siswa meningkat yaitu 54,76 dengan median 53,00 dan standar deviasi 6,643.

Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai p *value* = 0,000 (p *value* < 0,05) artinya nilai Ha diterima yang artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual di MAN 2 Palembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilar pada tahun 2014, hasil pre test sikap responden sebelum adanya pendidikan kesehatan pada kelompo eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas pada kategori baik dan cukup masing-masing 53,3% dan 43,3%. Hasil post test sikap kelompok eksperimen maupun kontrol dalam kategori baik dan cukup masing-masing 70,0% dan 43,3%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwani pada tahun 2010 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan sikap penanganan dismenorea pada remaja putri kelas XI di SMAN 1 Petanahan. Khotimah dkk juga melalukan penilitian pada tahun 2014 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenorea Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya)[6]. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial[10].

Setelah membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sejenis dan landasan teori yang ada,

maka peneliti berpendapat bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dalam penanganan dismenorea, terlihat dari nilai rata-rata sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang dismenorea sehingga berpengaruh pada perilaku siswi dalam penanganan dismenorea. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang dismenorea menggunakan media audiovisual, siswi sangat tertarik untuk menonton video tentang dismenorea yang disajikan peneliti, sehingga respon responden terhadap materi yang diberikan meningkat, hal ini dikarenakan video yang diberikan kepada responden adalah pengetahuan tentang dismenorea seperti pengertian dismenorea itu apa, tanda gejala dismenorea, dan cara menangani dismenorea yang benar itu seperti apa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan median 9,00
2. Pengetahuan siswi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan median 14,00
3. Sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan median 42,00
4. Sikap siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan median 53,00
5. Terdapat pengaruh antara pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai p *value* 0,000
6. Terdapat pengaruh antara sikap remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai p *value* 0,000

Saran

1. **Untuk MAN 2**

Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan ataupun mahasiswa yang sudah mempunyai pengalaman untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang dismenorea agar siswi MAN 2 dapat menangani dismenorea dengan benar dan tepat.

2. **Untuk Institusi Pendidikan**

Bagi STIKes Muhammadiyah Palembang dari hasil penelitian diharapkan agar dapat bekerja sama dengan MAN 2 untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang dismenorea terhadap pengetahuan dan sikap khususnya pada remaja putri.

3**. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang akan datang, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai

penanganan dismenorea dengan metode lain misalnya senam yoga, karena senam yoga dapat memberikan efek rileks pada otot-otot yang kram.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kajian Profil Penduduk Remaja (2011) di akses pada tanggal 23 Maret 2016 http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20(10%20-%2024%20tahun).pdf
2. Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
3. Laila, Nur Najmi. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Edisi Pertama. Buku Biru : Yogyakarta
4. El-Manan. (2011). *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Edisi Pertama. Buku Biru : Yogyakarta
5. Nurmusazanah, Esti. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorea Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Perilaku dan Daya Terima Siswi di SMK Surakarta. *Artikel Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ilmu Kesehatan*
6. Natoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku* : Jakarta : Rineka Cipta.
7. Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Kedua. Nuha Medika : Yogyakarta.
8. Gumilar. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea di SMPN 2 Kartasura. *Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
9. Wahid dkk, 2007. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu, Yogyakarta
10. Mubarak, Wahit Iqbal etl. (2007). *Promosi Kesehatan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta
11. Chandra (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
12. Cahyo, A. N. 2011. *Berbagai Cara Latihan Otak dan Daya Ingat dengan Menggunakan Ragam Media Audiovisual*. Yogyakarta : Diva Press
13. Machfoedz I., Suryani E. 2006. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. F Tranaya : Yogyakarta
14. Wiretno, Akmal, Indar. (2013). Hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi terhadap upaya penanganan dismenorea pada siswi SMAN 1 Bungku Tengah. *Jurnal Penelitian STIKES Nani Hasanuddin Makassar.*
15. Dahlan. 2011. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika